

PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MASJID (SIMAS) PADA MASJID ASH-SHOBIRIN RUNGKUT SURABAYA

Kautsar Riza Salman¹, Romi Ilham², Arif Zeinfiki Djunaedi², Suparno³, Halimatus Sa'diyah⁴

^{1,2}Universitas Hayam Wuruk Perbanas

³Institut Agama Islam (IAI) Al-Khoziny

⁴Universitas Muhammadiyah Surabaya

Email: kautsar@perbanas.ac.id¹

Abstract. *The purpose of community service is to design mosque books and accounts based on the Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) 35. Community service activities focus on developing a mosque accounting information system that is designed regarding applicable accounting standards and is relevant to mosque entities. Mosque entities are classified as non-profit-oriented entities, so the accounting information system developed refers to accounting standards governing accounting for non-profit-oriented entities, namely SAK ETAP and ISAK 35. The implementation method in community service activities is currently carried out through discussion forums, training, and mentoring. Discussion forums were held with mosque administrators in the context of compiling a chart of accounts and initial trial balance. Training and mentoring are carried out concerning the input of daily transactions to prepare financial statements. The results of community service activities are software called the mosque accounting information system (SIMAS) and mosque financial statements.*

Keywords: *Accounting Information System, Mosque, Financial Statements*

Abstrak. Tujuan pengabdian masyarakat adalah merancang pembukuan dan pembukuan masjid berdasarkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35. Kegiatan pengabdian masyarakat fokus pada pengembangan sistem informasi akuntansi masjid yang dirancang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan relevan dengan entitas masjid. Entitas masjid tergolong entitas non profit oriented, sehingga sistem informasi akuntansi yang dikembangkan mengacu pada standar akuntansi yang mengatur akuntansi untuk entitas non profit oriented, yaitu SAK ETAP dan ISAK 35. Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat saat ini dilakukan melalui forum diskusi, pelatihan, dan pendampingan. Forum diskusi dengan pengurus masjid dilakukan dalam rangka penyusunan chart of account dan neraca saldo awal. Pelatihan dan pendampingan dilakukan mengenai input transaksi harian untuk menyusun laporan keuangan. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa perangkat lunak yang disebut sistem informasi akuntansi masjid (SIMAS) dan laporan keuangan masjid.

Kata kunci: *Sistem Informasi Akuntansi, Masjid, Laporan Keuangan*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan tidak hanya disajikan oleh entitas komersial semata, tetapi dapat pula disajikan oleh entitas non komersial, yang biasa diistilahkan dengan entitas nirlaba atau entitas yang berorientasi non laba. Laporan keuangan secara umum bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas syariah yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Selain itu, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber-

sumber daya yang dipercayakan kepadanya (Salman, 2020).

Pengguna laporan keuangan menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang berbeda-beda, termasuk pengguna laporan keuangan masjid. Salah satu pengguna laporan keuangan masjid yang utama adalah pembayar dan penerima dana zakat, infak, sedekah, dan wakaf. Pembayar dan penerima zakat, infak, sedekah, dan wakaf, serta mereka yang berkepentingan akan informasi mengenai sumber dan penyaluran dana tersebut (Salman, 2020).

Masjid merupakan salah satu contoh organisasi non laba yang bergerak di bidang

keagamaan. Organisasi non laba sendiri didefinisikan sebagai organisasi sosial yang pendiriannya dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan sukarela melakukan pelayanan kepada umum dengan tujuan tidak untuk mencari profit atas kegiatan yang dilakukannya (Hantono et al., 2021).

Beberapa karakteristik utama dari organisasi masjid sehingga diklasifikasikan sebagai organisasi non laba adalah: (a) masjid tidak ditujukan untuk mencari laba; (b) sumber daya utamanya berasal dari para donator; (c) bila masjid menghasilkan laba tidak dibagikan kepada para donator; (d) organisasi masjid tidak bisa dijual atau dikembalikan sumbangannya; dan (e) organisasi cenderung berorientasi pelayanan.

Penerapan akuntansi masjid masih didominasi pencatatan dan penyajian yang berkaitan dengan penerimaan dan pengeluaran kas. Biasanya disusun dalam bentuk laporan penerimaan dan pengeluaran kas yang didalamnya memuat saldo awal kas masjid, jumlah penerimaan, jumlah pengeluaran, dan saldo akhir kas masjid. Berdasarkan hasil survey dan wawancara dengan takmir masjid ash-Shobirin juga diperoleh informasi bahwa pelaporan yang dilakukan selama ini sebatas laporan penerimaan dan pengeluaran kas. Meskipun sudah menggunakan software untuk mengembangkan system informasi akuntansi dan keuangan di Masjid Babul Muttaqien Parang Tambung Kota Makassar, pelaporan yang dihasilkan masih sebatas laporan penerimaan dan pengeluaran kas (Bulaeng et al., 2019). Model pencatatan dan pelaporan semacam ini masih relatif sederhana dan berimplikasi pada besarnya risiko kehilangan aset non kas yang dimiliki masjid.

Demikian pula, Nugraha et al. (2014) dalam studinya, sistem informasi akuntansi yang dikembangkan masih sebatas menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dengan mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45 mengenai Standar Akuntansi untuk Entitas Nirlaba. Kelemahan dari Nugraha et al. (2014) belum merancang laporan keuangan selain penerimaan dan pengeluaran kas, serta masih mengacu pada PSAK 45.

Penerapan akuntansi masjid dewasa ini sudah lebih maju dibandingkan dengan pelaporan sebelumnya. Penyajian laporan keuangan lebih lengkap meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan. Namun, penyajian laporan keuangan masjid masih mengacu pada standar akuntansi yang lama. Diantaranya penerapan akuntansi masjid di Masjid Aulia di Pekanbaru masih mengacu pada PSAK 45 mengenai Standar Akuntansi untuk Entitas Nirlaba dengan menggunakan software Microsoft Excell (Azwirman, Novriadi, 2018). Studi lainnya yang dilakukan Hasan et al. (2020) memberikan pengenalan system informasi akuntansi (SIA) dengan menggunakan *flowchart* untuk memudahkan mitra masjid Aulia di Pekanbaru dalam menjalankan operasional pembangunan masjid.

Studi terbaru oleh Mulyandani & Supriatna (2021) dalam mengembangkan usulan rancangan system akuntansi pokok yang diterapkan pada DKM At-Taqwa KPAD Gegerkalong dan DKM Luqmanul Hakim POLBAN masih mengacu pada PSAK 45. Laporan keuangan yang dihasilkan cukup lengkap tetapi masih mengacu pada PSAK 45 dan belum sesuai dengan ISAK 35. Selain itu, belum ada laporan rincian aset tetap dalam studi tersebut.

Saat ini, aturan mengenai standar akuntansi entitas yang tidak berorientasi laba (not-to-profit) diatur dalam ISAK 35 mengenai Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba. Istilah nirlaba diganti menjadi non laba. Istilah nirlaba menunjukkan arti tidak ada laba, sedangkan nonlaba menunjukkan suatu entitas yang tidak berorientasi laba tetapi diperkenankan untuk memperoleh laba (Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 Mengenai Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba, 2019). Karena masjid merupakan bagian dari entitas non laba maka penyajian laporan keuangannya dapat mengacu pada ISAK 35. Masjid dalam aktivitas utamanya tidak berorientasi laba, tetapi dapat menerima sumber daya dari pemberi sumber daya dan atas penerimaan sumber daya tersebut

diklasifikasikan sebagai aset neto dengan pembatasan atau aset neto tanpa pembatasan.

Dari beberapa studi terdahulu, timbul kesenjangan riset karena belum terdapat praktik penyusunan akuntansi masjid yang secara komprehensif menyajikan informasi akuntansi masjid yang meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Selain itu, studi-studi sebelumnya masih belum mengacu pada Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 mengenai Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba.

Kegiatan pengabdian masyarakat saat ini dilakukan di Masjid ash-Shobirin yang berlokasi di Rungkut Surabaya. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, selama ini pelaporan yang dilakukan pengurus masjid sebatas pada laporan penerimaan dan pengeluaran kas. Masjid ash-Shobirin sebagai salah satu masjid besar di Surabaya Selatan belum memiliki sistem informasi dalam pengelolaan keuangan masjid, manajemen keuangan masjid yang belum tertata dengan baik, pengolahan data masjid masih bersifat manul. Pada sisi yang lain, Masjid ash-Shobirin menjalankan kegiatan sosial yang beraneka ragam dengan frekuensi yang sering mengakibatkan pengurus masjid mengalami

kesulitan dalam mengolah data dan membutuhkan waktu yang lama dalam menyajikan laporan penerimaan dan pengeluaran kas. Selain itu, pengurus masjid tidak memiliki laporan yang memadai mengenai daftar aset yang dimiliki masjid dan hal ini rentan timbulnya risiko kehilangan aset masjid. Dalam rangka mengatasi masalah tersebut dibutuhkan system informasi akuntansi yang mudah dan praktis yang dapat diakses oleh pengurus masjid dalam memproses dan mengolah data menjadi informasi keuangan yang bermanfaat bagi para penggunanya termasuk bagi pengurus masjid.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di masjid ash-shobirin yang berlokasi di Surabaya. Jumlah pengurus masjid ash-Shobirin yang terlibat berjumlah 12 orang meliputi: Ketua Dewan Pembina, Ketua Dewan Pengawas, Ketua Pengurus, Wakil Ketua Pengurus, Bendahara 1 dan 2, Sekretaris 2 Pengurus, Wakil Ketua Takmir, Bendahara dan Sekretaris Takmir. Tahapan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat terdiri dari empat tahap yaitu tahap pendahuluan, tahap diskusi, tahap perancangan sistem, dan tahap sosialisasi (Gambar 1).



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Pada tahap pendahuluan, dilakukan survey untuk mengetahui keadaan dan permasalahan mitra yaitu pengurus takmir masjid ash-Shobirin. Tahap ini sebagai langkah awal untuk mengidentifikasi permasalahan mitra dan menawarkan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Pada tahap diskusi, dilakukan forum group discussion dalam rangka mendiskusikan masalah

yang dihadapi mitra dan kegiatan pengabdian masyarakat yang dapat ditawarkan kepada mitra sebagai solusi untuk menyelesaikan permasalahan mitra. Tahap ini juga dilakukan sosialisasi mengenai pentingnya pembukuan dan laporan keuangan bagi masjid, serta pengguna dan kebutuhan informasi mengenai laporan keuangan masjid.

Pada tahap pengembangan, dilakukan perancangan sistem informasi akuntansi masjid yang sesuai dengan kebutuhan masjid. Tahap perancangan ini dilakukan dengan mengacu pada standar akuntansi yang relevan dengan masjid, yaitu standar akuntansi syariah dan standar akuntansi bagi entitas yang berorientasi non laba. Tahap pengembangan terdiri dari tahap input, tahap proses, dan tahap output. Pada tahap input, dikembangkan daftar akun (chart of account) yang sesuai dengan transaksi dan aktivitas yang terjadi di masjid ash-Shobirin. Pada tahap input, dilakukan input transaksi dan input jurnal penyesuaian ke dalam sistem serta dilakukan posting jurnal ke buku besar. Pada tahap output. Setelah selesai tahap pengembangan, dilakukan sosialisasi sistem informasi akuntansi masjid (SIMAS) dengan mengundang seluruh takmir masjid ash-Shobirin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan kegiatan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap survey pendahuluan

Pada tahap awal yaitu survey pendahuluan bertujuan untuk mengetahui kendala yang dihadapi selama ini menyangkut proses pencatatan dan pembukuan laporan keuangan. Selain itu, tahap ini juga untuk mengetahui kebutuhan dari para pengurus takmir masjid mengenai keberadaan sebuah sistem informasi yang dapat memudahkan pengurus masjid dalam menyajikan sebuah laporan keuangan. Dengan demikian dapat diperoleh informasi mengenai keadaan mitra dan alasan pentingnya dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kegiatan pada tahap ini ditampilkan dalam Gambar 2.



Gambar 2. Pertemuan Pendahuluan dengan Takmir

2. Tahap Forum Group Discussion

Pada tahap kedua dilakukan diskusi dan sekaligus pelatihan mengenai pentingnya pembukuan dan laporan keuangan bagi masjid. Pada tahap ini dipaparkan materi pula mengenai standar akuntansi yang relevan dengan masjid. Tahapan ini berguna agar para pengurus masjid memiliki kesadaran mengenai pentingnya pembukuan dan laporan keuangan bagi masjid, serta kebutuhan informasi laporan tersebut bagi para pihak pengguna laporan keuangan.

3. Tahap Pengembangan Sistem

Tahap selanjutnya adalah pengembangan sistem informasi akuntansi masjid. Pengembangan system informasi akuntansi masjid saat ini berbeda dengan studi-studi sebelumnya yaitu PSAK 45 sebagai acuan utama (Azwirman, Novriadi, 2018; Mulyandani & Supriatna, 2021), dan microsoft excel (Azwirman, Novriadi, 2018). Sistem informasi yang dikembangkan saat ini menggunakan Visual Foxpro yang sesuai dan dibutuhkan oleh mitra dengan berbasis pada standar akuntansi syariah dan standar

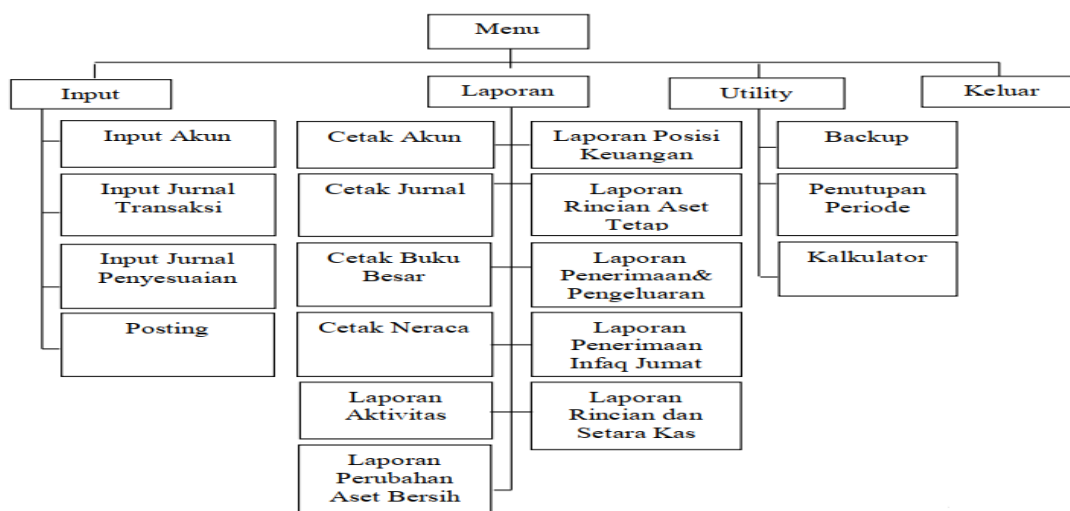
akuntansi pada entitas yang berorientasi non laba. Sistem informasi akuntansi masjid dimulai dari input data, proses, sampai dengan laporan keuangan. Program ini memberikan kemudahan dan kecepatan bagi pengurus takmir untuk menyusun laporan keuangan.

Adapun aplikasi pemrograman yang dipilih menggunakan Bahasa pemrograman Visual Foxpro dengan beberapa pertimbangan diantaranya: fitur lengkap, memiliki database sendiri yaitu DBF, akses ke database internal

mudah, dinamis, akses ke library eksternal mudah, sederhana, serta tidak memerlukan spesifikasi hardware yang tinggi. Pertimbangan ini disesuaikan dengan kondisi sumber daya yang dimiliki oleh masjid tersebut.

Hierarki Input-Proses-Output

Langkah awal dalam tahap perancangan disusun sebuah hierarki input-proses-output dari rancang bangun system informasi akuntansi masjid dari Yayasan Ash-Shobirin sebagaimana ditampilkan dalam Gambar 3.



Gambar 3. Hierarki Input-Proses-Output

Input

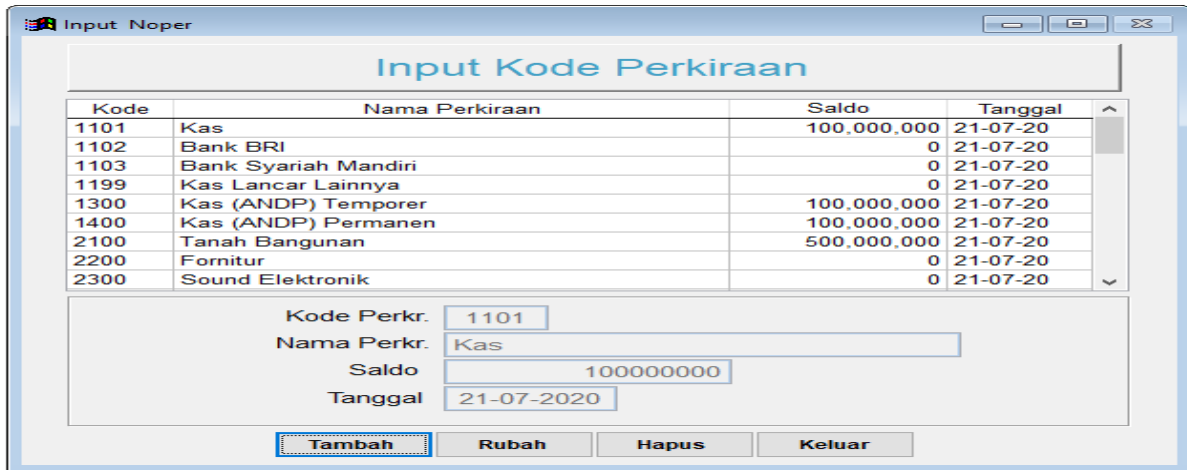
Pada bagian ini dilakukan input kode perkiraan. Pada submenu ini, dimungkinkan bagi pemakai untuk menyimpan dan mengedit data yang akan dientry. Pada submenu input akun, user dapat

menyimpan dan mengedit data mengenai kode, nama perkiraan, saldo, dan tanggal. Desain input akun ditampilkan dalam Gambar 4. Selanjutnya dilakukan input saldo awal untuk pos-pos yang ada di laporan posisi keuangan (Gambar 5).

NOMOR PERKIRAAN (ACCOUNT)
Per : 30 Des.2019

No	NoPer	Nama Perkiraan
Aset		
Aset Lancar		
1	1101	Kas
2	1102	Bank BRI
3	1103	Bank Syariah Mandiri
4	1104	Aset Lancar Lainnya
5	1141	Kas (TERIKAT TEMPORER)
6	1151	Kas (TERIKAT PERMANEN)
Aset Tetap		
7	1601	Tanah
8	1602	Bangunan
9	1603	Parabot
10	1604	AC (Air Conditioner)
11	1605	Komputer
12	1606	Sound System
13	1607	Elect. (TV, Camera , Video)
14	1608	Peralatan Ibadah
15	1630	Aset Tetap Lainnya
16	1652	Akumls. Penyusutan Bangunan
17	1653	Akumls. Penyusutan Parabot
18	1654	Akumls. Penyusutan AC.
19	1655	Akumls. Penyusutan Komputer
20	1656	Akumls. Penyusutan Sound System

Gambar 4. Kode Perkiraan

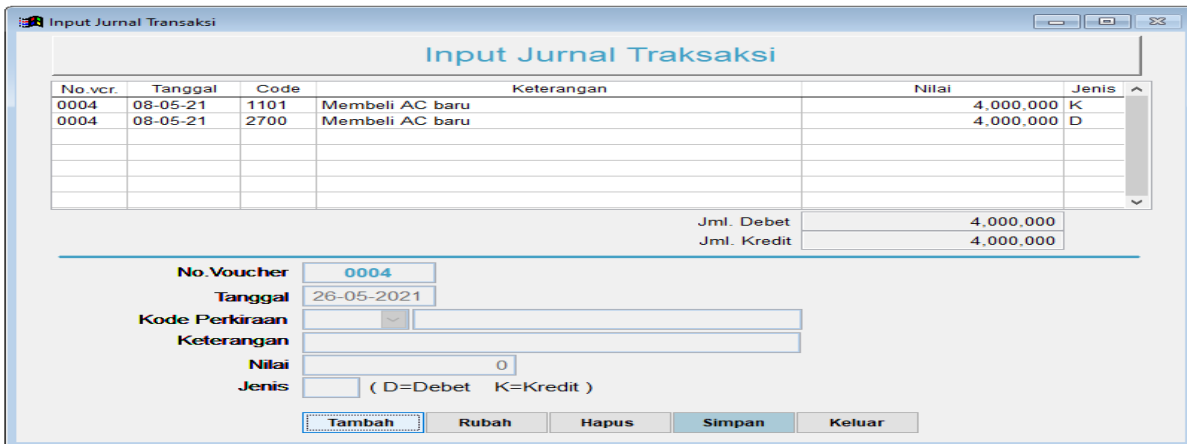


Gambar 5. Input Kode Perkiraan

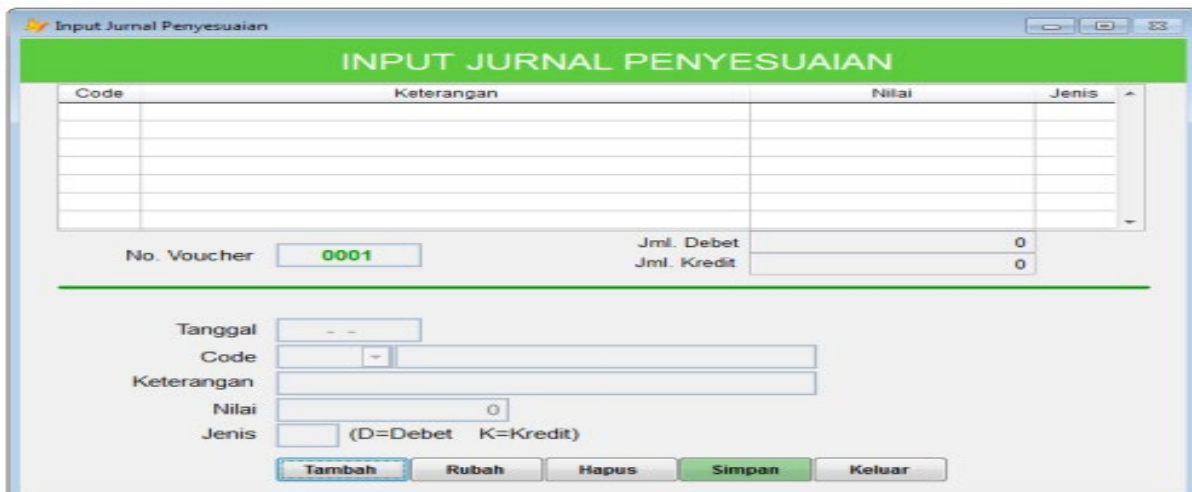
Proses

Pada bagian proses, dilakukan input transaksi yang terjadi pada periode berjalan (Gambar 6). Selain itu, juga dapat dilakukan input penyesuaian yang dilakukan pada akhir periode sebagaimana ditampilkan dalam Gambar 7. Dari

input transaksi, diperoleh tampilan dari jurnal transaksi (Gambar 8). Setelah itu, dilakukan posting yaitu proses memindahkan informasi akuntansi seperti pencatatan atau pengelompokan nama-nama akun ke dalam bagian yang sesuai dengan jurnal ke dalam buku besar (Gambar 9).



Gambar 6. Input Transaksi



Gambar 7. Input Jurnal Penyesuaian

YAYASAN ASH-SHOOBIRIIN SURABAYA
Jl. Raya Rungkut Mapan FD-01A Surabaya-60293, Telp.031-8791090

JURNAL TRANSAKSI

Tanggal : - - - s.d. - - -

Tanggal	Nobuk	NPer	Nama Perkiraan	Debet	Kredit
25-05-21	0001	1102	Bank BRI	100,000,000	0
		5102	Pend. Infak Insidental	0	100,000,000
	0002	6105	Beb. Perawatan Masjid	50,000,000	0
		1101	Kas	0	50,000,000
01-05-21	0003	1101	Kas	7,500,000	0
26-05-21		5101	Pend. Infak Tetap	0	7,500,000
08-05-21	0004	2700	Sarana Lain-lain	4,000,000	0
		1101	Kas	0	4,000,000
26-05-21	0005	1101	Kas	10,000,000	0
		5400	Pend. (ANDP) Permanen	0	10,000,000
10-05-21	0006	5400	Pend. (ANDP) Permanen	5,500,000	0
		1101	Kas	0	5,500,000
Total				177,000,000	177,000,000

Surabaya, 26 Mei 2021

Gambar 8. Jurnal Transaksi

YAYASAN ASH-SHOOBIRIIN SURABAYA
Jl. Raya Rungkut Mapan FD-01A Surabaya-60293, Telp.031-8791090

BUKU BESAR
Per : 26 Mei 2021

Nomor Rekening: 1101
Nama Rekening : Kas

Tanggal	Keterangan transaksi	Debet	Kredit
21-07-20	Saldo Awal	100,000,000	0
25-05-21	Kamar Mandi/Wudlu	0	50,000,000
01-05-21	Menerima donasi dari	7,500,000	0
08-05-21	Membeli AC baru	0	4,000,000
26-05-21	Menerima zakat maal dari si	10,000,000	0
10-05-21	Menyalurkan zakat maal	0	5,500,000
	Debit Balance	0	58,000,000
Total		117,500,000	117,500,000

Surabaya, 26 Mei 2021

Gambar 9. Buku Besar

Output

Setelah dilakukan proses input transaksi ke dalam aplikasi sistem informasi akuntansi masjid (SIMAS) dihasilkan beberapa output laporan

yaitu meliputi laporan penghasilan komprehensif (Gambar 10) dan laporan posisi keuangan (Gambar 11). Laporan keuangan tersebut ditampilkan dalam gambar berikut ini.

YAYASAN ASH-SHOOBIRIIN SURABAYA
Jl. Raya Rungkut Mapan FD-01A Surabaya-60293, Telp.031-8791090

LAPORAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF
Per : 26 Mei 2021

Nama Perkiraan	Nilai	Pendapatan	Beban
Pendapatan			
Pend. Kotak Jimat	0		
Pend. Infak Tetap	7,500,000		
Pend. Infak Insidental	100,000,000		
Pend. Bagi Hasil Bank	0		
Pend. Sewa Ruko	0		
Pend. Kelembhan Panitia	0		
Pend. Lainnya	0		
Pend. (ANDP) Temporer	4,500,000		
Pend. (ANDP) Permanen			
		112,000,000	0
Beban			
Beb. PIR	0		
Beb. Telepon	0		
Beb. PDAM	0		
Beb. Wifi	0		
Beb. Perawatan Masjid	30,000,000		
Beb. Konsumsi Rapat	0		
Beb. Sabun Pakai	0		
Beb. Gaji Pegawai	0		
Beb. Bantuan Sosial	0		
Beb. Lainnya	0		
Beb. Penyusutan	0		
Beb. (ANDP) Temporer	0		
Beb. (ANDP) Permanen	0		
			50,000,000
Total Pendapatan / Beban :		112,000,000	50,000,000
Perubahan Aset Neto (- devisa) , + surplus) :			
Aset Neto	Awal	Perubahan	Akhir
AN Temp. Pembatasan (ANDP) Temp.	100,000,000	30,000,000	130,000,000
AN dgn Pembatasan (ANDP) Temp.	100,000,000	0	100,000,000
AN dgn Pembatasan (ANDP) Permanen	600,000,000	4,000,000	604,000,000
Total	800,000,000	64,000,000	864,000,000

Surabaya, 26 Mei 2021

Gambar 10. Laporan Penghasilan Komprehensif

YAYASAN ASH-SHOBIRIN SURABAYA
Jl. Raya Rungkut Mapan FD-01A Surabaya-60293, Telp.031-8791090

LAPORAN POSISI KEUANGAN

Per : 26 Mei 2021

Nama Perkiraan	Nilai	Aset	Liabilitas+AN
Aset Lancar			
Kas	58,000,000		
Bank BRI	100,000,000		
Bank Syariah Mandiri	0		
Kas Lancar Lainnya	0		
Kas (ANDE) Temporer	100,000,000		
Kas (ANDE) Permanen	100,000,000		
		358,000,000	0
Aset Tidak Lancar			
Tanah Bangunan	500,000,000		
Fornitur	0		
Sound Elektronik	0		
Kendaraan	0		
Komputer	0		
Sarana Sholat	0		
Sarana Lain-lain	4,000,000		
Penyusutan	0		
		504,000,000	
Liabilitas			
Hutang Jk. Pendek	0		
Hutang Jk. Panjang	0		
Aset Neto			
AN Tanpa Pembatasan (ANTP)	158,000,000		
AN dng Pembatasan (ANDE) Temp.	100,000,000		
AN dng Pembatasan (ANDE) Perman	604,000,000		
			862,000,000
Total		862,000,000	862,000,000

Surabaya, 26 Mei 2021

Gambar 11. Laporan Posisi Keuangan

Dampak pada Mitra

Indikator keberhasilan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini telah tercapai dengan dikembangkan software aplikasi system informasi akuntansi masjid (SIMAS) bagi masjid ash-Shobirin, dengan mengacu pada standar akuntansi yang relevan. Indikator keberhasilan juga dilihat dari telah tersusunnya laporan keuangan masjid lengkap. Indikator keberhasilan juga dilihat dari kehadiran peserta dalam tahap *forum group discussion* dan tahap sosialisasi melebihi jumlah yang ditargetkan minimal 5 (lima) orang pengurus masjid.

Dengan hasil kegiatan ini, mitra mampu mengatasi permasalahan pencatatan akuntansi yang masih bersifat manual dan pengolahan serta penyimpanan data secara manual. Selain itu, laporan keuangan yang disusun masjid tidak sekedar hanya laporan penerimaan dan pengeluaran kas, tetapi laporan keuangan yang lengkap yang sangat berguna bagi pengguna laporan keuangan baik pihak internal masjid (pengurus dan takmir) maupun eksternal (donator, amil, wakif).

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat telah berhasil mengembangkan system informasi akuntansi

masjid (SIMAS) yang mengacu pada standar akuntansi keuangan yang relevan, seperti ISAK 35 mengenai penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba dan pedoman akuntansi yang identik dengan masjid yaitu pedoman akuntansi pesantren (PAP) dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 112 tentang akuntansi wakaf. Sistem informasi akuntansi masjid dikembangkan secara sederhana dan rancangan daftar akun menyesuaikan dengan transaksi yang terjadi pada masjid ash-Shobirin.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan ke Pusat Pengabdian Pada Masyarakat (PPPM) Universitas Hayam Wuruk Perbanas yang telah memberikan pendanaan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Selain itu, ucapan terima kasih juga ditujukan kepada pihak takmir Masjid ash-Shobirin yang telah bersedia menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwirman, Novriadi, M. (2018). Analisis Penerapan Akuntansi Masjid dengan Menggunakan Microsoft Excel for Accounting. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 29(1), 66–78.
- Bulaeng, A. M., Hasrul Bakri, & Sidin, U. S.

- (2019). Pengembangan System Informasi Keuangan Masjid Babul Muttaqien Parang Tambung Kota Makassar. *Jurnal MediaTIK*, 1(1), 54–61.
- Hantono, Inuzula, L., Husain, S. A., Widiasmara, A., Dhany, U. R., Sululing, S., Novitasari, M., Hendra, J., Amerieska, S., Suryaningsi, Amani, T., Ariyanto, S., Werastuti, D. N. S., & Muchlis, S. (2021). *Akuntansi Sektor Publik*.
[http://repository.upm.ac.id/2568/1/Buku Digital - AKUNTANSI SEKTOR PUBLIK_compressed.pdf](http://repository.upm.ac.id/2568/1/Buku-Digital-AKUNTANSI-SEKTOR-PUBLIK_compressed.pdf)
- Hasan, J. M., Septiningrum, L. D., Chaery, A. F., Abdurachman, T. A., & Prawirayudha, A. L. (2020). Sistem Informasi Akuntansi (Flowchart) Dalam Pembangunan Masjid Al-Aulia. *Dedikasi Pkm*, 2(1), 118. <https://doi.org/10.32493/dedikasipkm.v2i1.8503>
- Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 mengenai Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba, (2019).
- Mulyandani, V. C., & Supriatna, I. (2021). Rancangan Sistem Akuntansi Pokok Lembaga Pengelola Masjid Untuk Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid (Studi Kasus DKM At-Taqwa KPAD dan Luqmanul Hakim POLBAN). *ProBank*, 6(1), 14–33. <https://doi.org/10.36587/probank.v6i1.841>
- Nugraha, F. K., Wahyuni, E., & Achmad, A. (2014). Desain Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Masjid. *Jurnal Akuntansi & Investasi*, 15(246), 47–55.
- Salman, K. R. (2020). *Akuntansi Syariah Pendekatan Akad dan Wa'd* (S. Nurachma (ed.); Edisi 1, C). PT RajaGrafindo Persada.